

**PENANGANAN *DANGEROUS GOODS* KELAS 9
(*MISCELLANEOUS*) UNIT KERJA *REGULATED AGENT*
PADA PT ANGKASA PURA LOGISTIK CABANG BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**Oleh
Ni Luh Komang Ayu Ani Ambalini
NIM 2015713014**

**PROGRAM STUDI D3 ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023**

**PENANGANAN *DANGEROUS GOODS* KELAS 9
(*MISCELLANEOUS*) UNIT KERJA *REGULATED AGENT*
PADA PT ANGKASA PURA LOGISTIK CABANG BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**Oleh
Ni Luh Komang Ayu Ani Ambalini
NIM 2015713014**

**PROGRAM STUDI D3 ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Luh Komang Ayu Ani Ambalini
Nim : 2015713014
Jurusan : Administrasi Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa naskah Tugas Akhir saya dengan judul:
"Penanganan Dangerous Goods Kelas 9 (Miscellaneous) Unit Kerja Regulated Agent Pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali"

Adalah memang benar asli karya saya. Dengan ini saya juga menyatakan bahwa dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah Tugas Akhir ini dan disebutkan pada daftar Pustaka.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan menerima sanksi akademis dalam bentuk apapun.

Badung, 25 Agustus 2023
Yang menyatakan,



Ni Luh Komang Ayu Ani Ambalini
NIM. 2015713014

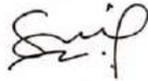
Lembar Persetujuan dan Pengesahan

**PENANGANAN DANGEROUS GOODS KELAS 9
(MISCELLANEOUS) UNIT KERJA REGULATED AGENT
PADA PT ANGKASA PURA LOGISTIK CABANG BALI**

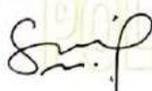
Tugas akhir ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh Ijazah Diploma Tiga
Program Studi Administrasi Bisnis pada Jurusan Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Bali

Ni Luh Komang Ayu Ani Ambalini
NIM 2015713014

Badung, 25 Agustus 2023
Disetujui oleh,

Nama Penguji	Tanda Tangan
Ketua Dosen Penguji, Ni Ketut Suciani, SS.,M.Pd NIP. 197004221998022002	
Dosen Penguji 1, I Gusti Ketut Gede, SE.,MM NIP. 196112081988111001	
Dosen Penguji 2, Ni Putu Maha Lina, B.B.A.,MM NIP. 0028109404	

Dosen Pembimbing 1,



(Ni Ketut Suciani, SS.,M.Pd)
NIP 197004221998022002

Disahkan oleh,
Jurusan Administrasi Bisnis
Ketua,



(Nyoman Indah Kusuma Dewi, SE., MBA., Ph.D)
NIP 196409291990032003

Dosen Pembimbing 2.



(Ni Wayan Sumetri, SE.,M.Agb)
NIP 196403131990032003

Diketahui oleh,
Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua,



(I Made Widiantara, S.Psi, M.Si)
NIP 197902182003121002

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya laporan tugas akhir yang berjudul “Penanganan *Dangerous Goods* Kelas 9 (*Miscellaneous*) Unit Kerja *Regulated Agent* Pada PT Angkasa Pura Logistik” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan, serta memperoleh ijazah Diploma III, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bali.

Penulisan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE.,M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk menyelesaikan laporan penyusunan tugas akhir ini.
2. Ibu Nyoman Indah Kusuma Dewi,SE,MBA.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Ni Ketut Suciani, SS., M.Pd dan Ibu Ni Wayan Sumetri, SE.,M.Agb selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran yang berguna bagi penulisan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu dan keterampilan selama penulis menempuh perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.

5. Bapak Firman Yunus selaku Manager Regulated Agent dan seluruh staff pegawai Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali.
6. Seluruh Keluarga yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada pemilik NIM 2015713040 yang memberikan dukungan moril maupun semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Untuk itulah dengan ucapan terimakasih, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan pembaca guna kesempurnaan tugas akhir ini

Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kita semua.

Badung, 25 Agustus 2023



Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
KEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode penelitian	10
1. Lokasi Penelitian	10
2. Objek Penelitian	11
3. Data Penelitian	11
4. Teknik Analisa Data	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pengertian Ekspor	Error! Bookmark not defined.
B. Pengertian Kargo.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pihak Pengiriman Kargo	Error! Bookmark not defined.
2. Jenis-jenis Kargo Udara	Error! Bookmark not defined.

C. Pengertian Dangerous Goods (barang berbahaya) **Error! Bookmark not defined.**

1. Barang Berbahaya Kelas 9 (Dangerous Goods Class 9 Miscellaneous) **Error! Bookmark not defined.**
2. Tanggung Jawab dalam Penanganan Dangerous Goods..... **Error! Bookmark not defined.**

D. Pemeriksaan Kargo oleh Regulated Agent.... **Error! Bookmark not defined.**

E. Diagram Alir (*Flowchart*) **Error! Bookmark not defined.**

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.. **Error! Bookmark not defined.**

A. Sejarah Perusahaan..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Sejarah Berdirinya PT. Angkasa Pura Logistik ... **Error! Bookmark not defined.**
2. Profil PT. Angkasa Pura Logistik.... **Error! Bookmark not defined.**

B. Bidang Usaha **Error! Bookmark not defined.**

1. Logistik **Error! Bookmark not defined.**
2. *Regulated Agent* **Error! Bookmark not defined.**
3. Terminal Kargo..... **Error! Bookmark not defined.**
4. General Sales Agent (GSA) **Error! Bookmark not defined.**

C. Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **Error! Bookmark not defined.**

A. Kebijakan Perusahaan **Error! Bookmark not defined.**

B. Analisis dan Interpretasi Data **Error! Bookmark not defined.**

1. Penanganan Dangerous Goods kelas 9 (Miscellaneous) **Error! Bookmark not defined.**
2. Proses Pemeriksaan *Dangerous Goods* Kelas 9 (*Miscellaneous*) unit kerja *Regulated Agent* pada PT Angkasa Pura Logistik. **Error! Bookmark not defined.**

3. Kendala-kendala dalam Penanganan *Dangerous Goods* kelas 9 (*Miscellaneous*) unit kerja *Regulated Agent* pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali. **Error! Bookmark not defined.**

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	18
A. Simpulan	18
B. Saran	20
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kategori Special Cargo.....	4
Tabel 1. 2 Klasifikasi Dangerous Goods.....	5
Tabel 2. 1 Simbol-Simbol Diagram Alir (Flowchart).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Daftar Packing Group.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Daftar kode jenis kemasan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Daftar kode bahan kemasan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Contoh Daftar Dangerous Goods.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Prosedur tanggap darurat <i>dangerous goods</i> kelas 9	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Klasifikasi Barang Berbahaya **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 1 Logo PT. Angkasa Pura Logistik **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Unit Regulated Agent PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 1 Contoh Label Bahaya Kelas 9 **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4 2 Contoh Label Instruksi **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 3 Halaman Login SITEK REBORN **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 4 Halaman Utama SITEK REBORN **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 5 Scan BAST/Booking Code Untuk Input Data Transaksi RA **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 6 Setelah Scan BAST/Booking Code Data Transaksi RA Otomatis Terinput **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 7 Manage Items Transaksi RA .. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 8 Mengubah Status Transaksi RA Menjadi Release **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 9 Print BTB **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 10 Preview BTB **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 11 FlowChart Alur Pemeriksaan Kargo Dangerous Goods di Regulated Agent PT Angkasa Pura **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Shipper Declaration **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Surat Berita Acara Penolakan .. **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3 AirwayBill **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 4 Pemberitahuan Tentang Isi **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi global dan teknologi modern saat ini sangatlah pesat. Hal ini memberikan dampak kehidupan yang menjadi semakin lebih praktis, cepat, dan ekonomis. Perkembangan ini merubah pola perilaku masyarakat yang cenderung menuntut prestige, kenyamanan, kepastian harga, pelayanan yang memuaskan dan kualitas produk atau jasa yang berkualitas baik. Tiap industri berusaha bertahan dan bersaing dengan menonjolkan keunggulan dan keunikan masing-masing.

Dari sekian banyak industri yang berkembang di Indonesia, industri jasa adalah salah satu industri yang perkembangan dan peminatnya cukup pesat dan banyak. Namun bertambah pesatnya perkembangan di sektor jasa, juga meningkatkan kesulitan yaitu kegagalan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan tercermin pada rendahnya minat beli pelanggan terhadap produk dan

jasa yang dihasilkan perusahaan, ini disebabkan karena nilai yang diciptakan dan dihantarkan ke pelanggan sasaran tidak bisa melebihi atau minimal memenuhi standar harapan pelanggan (Kotler dan Keller, 2012). Perkembangan usaha layanan kargo dan ekspedisi dewasa ini semakin pesat, hal ini disebabkan karena tingginya permintaan pengiriman barang oleh masyarakat, perusahaan-perusahaan maupun pemerintah berkaitan dengan pengiriman barang-barang dan dokumen-dokumen dari suatu tempat ke tempat lain. Semakin besarnya mobilitas barang tersebut dikarenakan karena semakin banyaknya dan semakin mudahnya transportasi ke tiap-tiap daerah terutama menggunakan rute penerbangan.

Di Indonesia sendiri, prospek penyedia jasa layanan kargo tumbuh pesat, dikarenakan banyaknya frekuensi penerbangan ke wilayah-wilayah yang ada di seluruh nusantara, ditunjang dengan ketersediaan armada masing-masing maskapai yang semakin meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa arus perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain sangat tinggi.

Menurut *International Air Transport Association* atau IATA (2005) mendefinisikan kargo sebagai barang-barang yang akan maupun yang diangkut dengan menggunakan pesawat udara menggunakan *Air Way Bill* untuk muatan ke luar negeri dan Surat Muatan Udara untuk muatan domestik tetapi tidak termasuk pos atau barang lain

yang dimuat dalam perjanjian konversi pos internasional dan bagasi yang disertakan pada tiket penumpang atau *check baggage*.

Dalam hal ini maskapai penerbangan pun turut serta menawarkan jasa pengangkutan kargo atau pengiriman barang, salah satunya adalah PT. Angkasa Pura Logistik yang membantu urusan tata operasional kargo dengan jalur darat pada Bandar Udara Internasional Ngurah Rai, Jalan Raya Gusti Ngurah Rai, Tuban, Kuta Kabupaten Badung, Bali 80361. PT. Angkasa Pura Logistik berfokus pada layanan logistik dengan segmentasi pelayanan *Freight Forwarding, Regulated Agent, Courier Express, Air Freight, Cargo Terminal Operator, Total Baggage Solution* dan *Warehousing*.

Karena pengiriman kargo biasa dilakukan dengan jarak tempuh yang cukup jauh, oleh karena itu barang jasa cargo diklasifikasi ke dalam dua golongan, yaitu *General Cargo* adalah barang kiriman reguler yang tidak perlu penanganan khusus, namun wajib memenuhi syarat agar mampu dilakukan pengepakan dan masuk ke dalam kompartemen kargo. *Special Cargo* adalah barang kiriman yang memerlukan penanganan khusus oleh pihak penyedia jasa agar pengiriman tidak membahayakan atau pun mengganggu perjalanan. Barang benda atau bahan yang termasuk kategori *special cargo* adalah:

Tabel 1. 1 Kategori Special Cargo

Kategori <i>Special Cargo</i>	
<i>Perishable Goods</i>	Barang yang mudah busuk dan hancur selama perjalanan sehingga dalam pemuatannya harus ada bahan pengawet agar tahan lama (awet) dalam perjalanan/pengiriman, misal buah, tumbuhan hidup, bunga.
<i>Live Animal</i>	Hewan hidup yang diangkut melalui udara, misal sapi, kuda, ikan hias, monyet, anjing, kucing, burung.
<i>Human Remains</i>	Pengangkutan jenazah manusia melalui udara, baik jenazah utuh (jasad), sudah dikremasi atau abu.

Sumber: PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali (Data Diolah)

Dari semua macam jenis kargo atau muatan tersebut, terdapat salah satu muatan yang berbahaya dan memerlukan upaya penanganan khusus terhadap barang-barang yang diangkutnya. Sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh *International Air Transport Association* (IATA), bahwa ada barang yang tidak boleh dibawa demi keselamatan dan keamanan penumpang karena dianggap dapat membahayakan penerbangan, yang disebut sebagai barang berbahaya dan dalam dunia penerbangan biasa disebut *Dangerous Goods*. Kargo jenis tersebut masih dibagi lagi menjadi beberapa klasifikasi kelas, yaitu:

Tabel 1. 2 Klasifikasi *Dangerous Goods*

Klasifikasi <i>Dangerous Goods</i>	
Kelas 1	<i>Explosives</i>
Kelas 2	<i>Gasses</i>
Kelas 3	<i>Flammable Liquids</i>
Kelas 4	<i>Flammable Solids</i>
Kelas 5	<i>Oxidizing Substances</i>
Kelas 6	<i>Poisonous Toxic or Infectious Substance</i>
Kelas 7	<i>Radio Active Material</i>
Kelas 8	<i>Corrosive</i>
Kelas 9	<i>Miscellaneous</i>

Sumber: PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali (Data Diolah)

Muatan berbahaya (*Dangerous Goods*) tersebut harus diberi tindakan khusus dan tidak diperbolehkan asal-asalan selama proses penanganannya. Karena setiap barang yang termasuk dalam kelas *Dangerous Goods* pasti memiliki sifat sensitive yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Penanganan tersebut berupa cara pengemasannya, pemuatan ke dalam pesawat kargonya, hingga tata letak yang harus diukur dengan tepat agar tidak mengkontaminasi pada muatan-muatan lainnya. Jika hal tersebut disepelekan, maka tidak diragukan lagi akan mengakibatkan banyak kerugian baik itu materi, lingkungan, atau yang lebih parahnya adalah memakan korban jiwa.

Oleh karena itu, setiap penanganan yang melibatkan kargo *Dangerous Goods* harus diperhatikan dengan baik setiap detailnya untuk meminimalisir kemungkinan kecelakaan yang terjadi yang terjadi. Untuk meningkatkan keamanan jasa angkutan kargo melalui lalu lintas udara, dan mengatasi masalah yang terjadi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/25/TV/2011 tentang Pemeriksaan Keamanan Kargo dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara untuk meningkatkan keamanan jasa angkutan kargo melalui lalu lintas udara pada tanggal 1 April 2011. Peraturan tersebut mengatur tentang pemeriksaan keamanan kargo dan pos yang dilakukan oleh Regulated Agent di luar bandar udara.

Regulated Agent adalah Badan Hukum Indonesia yang melakukan kegiatan usaha dengan usaha angkutan udara yang memperoleh izin dari Direktur Jenderal untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap kargo dan pos. Di Bali terdapat hanya ada dua Regulated Agent yang pertama dikelola oleh PT. Khrisna Multi Sarana Indonesia. Setiap kargo yang dikirim melalui udara harus mendapatkan ijin keamanan dari Regulated Agent yang ditandai dengan stiker *Security Check* ditempelkan pada masing-masing kemasan kargo. Pada saat penulis melakukan observasi bersamaan dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali penulis melihat dalam kurun waktu

satu minggu sekitar 1 atau 2 barang berbahaya (*dangerous goods*) dikirim ke luar bali oleh para *shipper* salah satunya adalah PT. GMF Aeroasia.

Penangan kargo *dangerous goods* yang dilakukan di *Regulated Agent*, diawali dengan pengecekan kelengkapan dokumen yang berupa: Pemberitahuan Tentang Isi (PTI), *Air WayBill*, *Material Safety Data Sheet* (MSDS) dan *Shipper Declaration for Dangerous Goods* yang dilakukan oleh *acceptance*. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan *labelling*, *marking*, serta *packaging* yang dilakukan oleh *checker*, selanjutnya dilakukan pemeriksaan dengan mesin x-ray yang dilakukan oleh *aviation security*. Setelah semua proses pemeriksaan dilaksanakan dan barang berbahaya lolos dari pemeriksaan, maka petugas checker akan menerbitkan berita acara pengiriman kargo dan barang siap dikirim ke terminal kargo.

Dari hasil pengamatan penulis dalam setiap penanganan kargo jenis *dangerous goods* yang dikirim ke tempat tujuannya memerlukan pemeriksaan lebih agar barang tersebut mendapatkan izin dari *Regulated Agent*. Tidak jarang barang tersebut dikembalikan kepada pemilik untuk direvisi karena sering kali terdapat masalah seperti adanya kelengkapan dokumen yang kurang mendukung, kesalahan *labelling* atau *marking*, dan ketidaktahuan *shipper* akan peraturan yang berlaku di Negara tujuan atau peraturan dari maskapai pengangkut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penanganan *Dangerous Goods* Kelas 9 unit kerja *Regulated Agent* PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali. Pemilihan topik *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) ini adalah karena dari sekian banyak *dangerous goods* yang dikirimkan penulis sering kali melihat langsung proses pemeriksaan kargo berbahaya kelas 9 di *Regulated Agent* PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali. Karena barang *dangerous goods* memiliki penanganan khusus di bandingkan barang lainnya maka penulis hanya memfokuskan pembahasan pada 1 kelas *dangerous goods* yaitu kargo *dangerous goods* kelas 9 (*Miscellaneous*).

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah penanganan *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) unit kerja *regulated agent* pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali?
2. Apakah kendala dan solusi dalam penanganan *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) unit kerja *regulated agent* pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan yang disusun dari penelitian untuk tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penanganan *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) unit kerja regulated agent pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penanganan *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) unit kerja regulated agent pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan ijazah Diploma III (tiga) Jurusan Administrasi Bisnis politeknik Negeri Bali
 - b. Untuk menambah pengetahuan lebih dalam lagi tentang penanganan dan pemeriksaan muatan berbahaya atau kargo *dangerous goods* yang dapat dipelajari dari orang yang ahli pada bidang tersebut.
 - c. Untuk menambah wawasan, memperluas pengetahuan, mengasah keterampilan dan bakat, serta melatih diri untuk menjadi tenaga kerja professional.

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Bali jika hendak melakukan penelitian tentang kargo berbahaya jenis *Dangerous Goods* kelas 9 (*Miscellaneous*).

Selain itu sebagai informasi tentang proses penanganan kargo *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) pada *Regulated Agent* PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali untuk mahasiswa yang ingin melakukan magang atau *job training* di perusahaan tersebut. Serta menjalin hubungan yang baik antara Politeknik Negeri Bali dengan perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menangani masalah kargo serta bermanfaat sebagai bahan evaluasi tentang proses penanganan kargo *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) unit kerja *Regulated Agent* PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali.

E. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Regulated Agent* PT. Angkasa Pura Logistik yang beralamat di JL. Airport I Gusti ngurah Rai No. 181

Bali Logistik Park lot 6 Lantai 2. Kelurahan Tuban, Kec. Kuta, Kab. Badung, Bali 80361, Indonesia.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah Penanganan *Dangerous Goods* Kelas 9 (*Miscellaneous*) Pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali.

3. Data Penelitian

a. Jenis Data

Penulis menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:23) data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Contoh data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan objek penelitian seperti; sejarah perusahaan, struktur organisasi, bidang usaha.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan terkait dengan penelitian yaitu berupa data sekunder dan data primer. Menurut Sugiyono (2015:137) Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen yang sudah ada. Dengan cara melakukan penyelidikan terhadap objek yang sedang diamati yaitu membaca, mencatat dan mempelajari buku-buku atau literatur

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Contoh data sekunder dalam penelitian ini yaitu pengertian tentang *dangerous goods* yang diperoleh dari hasil mempelajari buku *Dangerous Goods Regulation edition 61 tahun 2020* serta penanganan *dangerous goods* yang diperoleh dari *soft copy Dangerous Goods Awareness Training*.

Sedangkan Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari dan digali melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa: wawancara, dan observasi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada permasalahan yang akan dikaji. Demikian pula, dalam pemilihan permasalahan yang akan dikaji, peneliti hendaknya sudah memikirkan kemungkinan dapat dikumpulkannya data

yang diperlukan (Sumarni, 2006:85). Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara:

1) Observasi

Observasi menurut Mania (2017:221) “Cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”.

Dalam penilitan ini penulis melakukan observasi dengan mencatat kegiatan dan data yang ada hubungannya dengan proses penanganan kargo *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali. Mulai dari penerimaan muatan, pengecekan dokumen yang diperlukan untuk pengiriman barang tersebut, kemudian pemeriksaan oleh *acceptance* kesesuaian dokumen *dangerous goods*, bagaimana cara *packing* yang benar untuk kargo kelas 9 (*Miscellaneous*) *Dangerous Goods* hingga *loading* barang ke truk sehingga siap dikirim ke terminal kargo semuanya prosesnya dilakukan di PT. Angkasa Pura Logistik. Obervasi ini penulis lakukan selama 3 bulan yaitu dari tanggal 30 Januari 2023 hingga tanggal 30 April 2023.

2) Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2004:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Narasumber yang penulis wawancarai untuk penelitian ini adalah *staff checker*, *acceptance* dan *supervisor* Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali yang merupakan orang-orang ahli yang bertugas langsung dalam penanganan *dangerous goods*. Wawancara yang dilakukan peneliti membahas tentang semua proses penanganan kargo *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) unit kerja Regulated Agent pada PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penggunaan bahan dokumen sebagai pengumpulan data penulis dapat memberikan banyak wawasan atau informasi yang

mungkin saja belum tersampaikan oleh narasumber atau terlewatkan saat observasi yang akan dituliskan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi berupa foto baik yang penulis ambil sendiri maupun penulis dapat dari dokumen perusahaan sebagai teknik pengumpulan agar memudahkan penulis untuk melengkapi bahan informasi dalam penelitian. Serta penggunaan bahan dokumen yang digunakan buku panduan dan peraturan pengangkutan *Kargo Dangerous Goods Regulations*. Selain itu, jurnal-jurnal atau skripsi tentang pengangkutan kargo melalui udara, pengangkutan muatan berbahaya, hingga situs-situs website yang menyediakan informasi terkait pengangkutan barang berbahaya melalui udara.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif menurut Moleong (2004:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah penulis melakukan pengumpulan data dari observasi dan

wawancara pada pihak terkait, maka penulis menganalisa data tersebut secara kualitatif. Data dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan apa yang akan dijelaskan pada penelitian. Setelah memilah dan menemukan data yang menurut peneliti merupakan data primer inti maka data tersebut diolah dan diproses menjadi suatu uraian yang berbentuk deskriptif, dimana pada penelitian ini yaitu proses penanganan kargo *dangerous goods* kelas 9 (*miscellaneous*) pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Penanganan *Dangerous Goods* Kelas 9 (*Miscellaneous*) Unit Kerja *Regulated Agent* Pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses Penanganan *Dangerous Goods* kelas 9 (*Miscellaneous*) hal pertama yang dilakukan harus melalui 2 jenis penanganan yaitu penanganan administrasi dan penanganan teknis. Penanganan administrasi dilakukan dengan menyiapkan dan membuat beberapa dokumen penyerta oleh pengirim dalam pengiriman kargo udara diantaranya yaitu:
 - a. Pemberitahuan Tentang Isi (khusus pengiriman kargo domestik).
 - b. *Air Waybill* atau Surat Muatan Udara.
 - c. *Shipper's Declaration For Dangerous Goods*.

d. MSDS atau *Material Safety Data Sheet*.

Penanganan teknis. Berdasarkan buku *Dangerous Goods Regulations* pada luar kemasan ada beberapa kode yang menandakan tipe kemasan tersebut, serta menentukan *marking* dan *labeling* yang digunakan pada setiap kemasan sesuai dengan jenis barang yang dikirim.

2. Proses pemeriksaan *Dangerous Goods* Kelas 9 (*Miscellaneous*) Unit Kerja *Regulated Agent* Pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali sebagai berikut:

Proses pemeriksaan barang berbahaya yang dilakukan di *Regulated Agent* melalui 4 tahapan yaitu:

- a. Pengiriman barang oleh *shipper*.
- b. Pemeriksaan dokumen dan penginputan data oleh petugas *Acceptance*.
- c. Pemeriksaan *labelling*, *marking* dan *packaging* oleh petugas *Checker*.
- d. Pemeriksaan barang oleh *Aviation Security*.

3. Kendala-kendala beserta solusi dalam proses pemeriksaan *Dangerous Goods* Kelas 9 (*Miscellaneous*) Unit Kerja *Regulated Agent* Pada PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali sebagai berikut:

- a. *Shipper Declaration* salah penulisan atau tidak sesuai pada *List of Dangerous Goods*.

Solusi: Mengembalikan dokumen *shipper declaration* dan barang ke *shipper* serta memberikan dokumen penolakan disertai dengan alasan penolakan.

- b. Tidak lengkapnya label pada barang *Dangerous Goods*.

Solusi: Koordinasi dengan *shipper* untuk melengkapi label yang kurang lengkap.

- c. Kemasan yang tidak sesuai pada *List of Dangerous Goods*.

Solusi: Koordinasi dan mengembalikan barang kepada *shipper* untuk mengganti kemasan yang sesuai dengan *List of Dangerous Goods*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan timbulnya kendala dalam Penanganan *Dangerous Goods* kelas 9 (*Miscellaneous*) unit kerja Regulated Agent pada PT. Angkasa Pura Logistik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak *Regulated Agent* maupun *shipper* lebih meningkatkan hubungan komunikasi dan koordinasi mereka untuk meminimalisir terjadinya miss komunikasi.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas pemeriksaan kargo seperti mesin X-ray, timbangan, *forklift*, *pallet*, dan lain-lain agar pemeriksaan dapat dilakukan secara

maksimal guna mengurangi bahaya akibat kesalahan peralatan dan kerja menjadi lebih baik dan lebih efisien.

3. Sebaiknya perusahaan dalam hal ini unit kerja *Regulated Agent* PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan para pegawainya dengan membagikan helm dan sepatu *safety* saat melakukan pekerjaan yang berat guna mengurangi resiko akibat kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Angkasa Training Center. 2019. "Dangerous Goods Awareness Trainig. Bandung:Alfabeta

IATA. 2020. Dangerous Goods Regulations, 61st Edition, Effective January 1. KBBI. 2021 "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", (Dikembangkan oleh

Lexy, J Moleong. 2004. Metodeologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Papua on Fire. "*Papua On Fire: Marking and Labeling of Dangerous Goods*". (Diakses 26 Juni 2023)

Pendidikan dan Pengajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 11(2), 220-233.

Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: KP 412 tahun 2014 tentang *Petunjuk Teknis Keselamatan Pengangkutan Barang Berbahaya Dengan Pesawat Udara*.

Sitti, Mania. 2017. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia". Submitted Ebta Setiawan 2012-2021 versi 2.8).

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.